



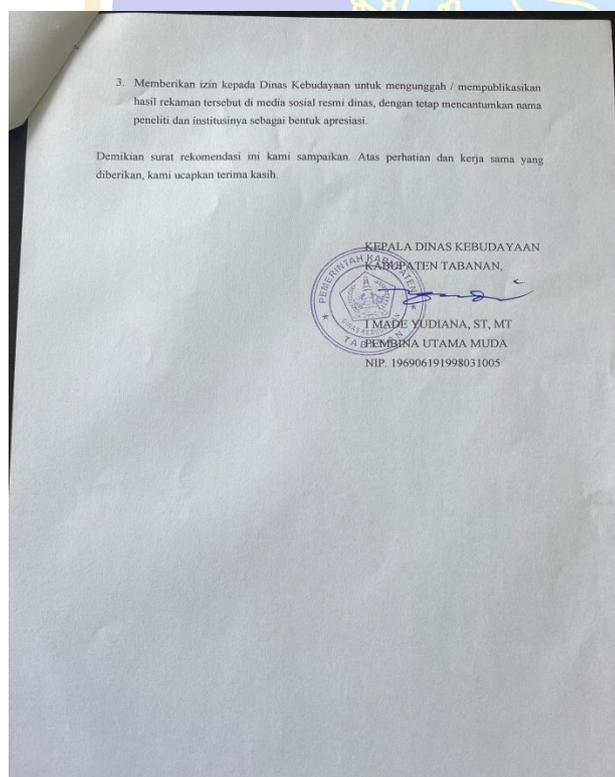
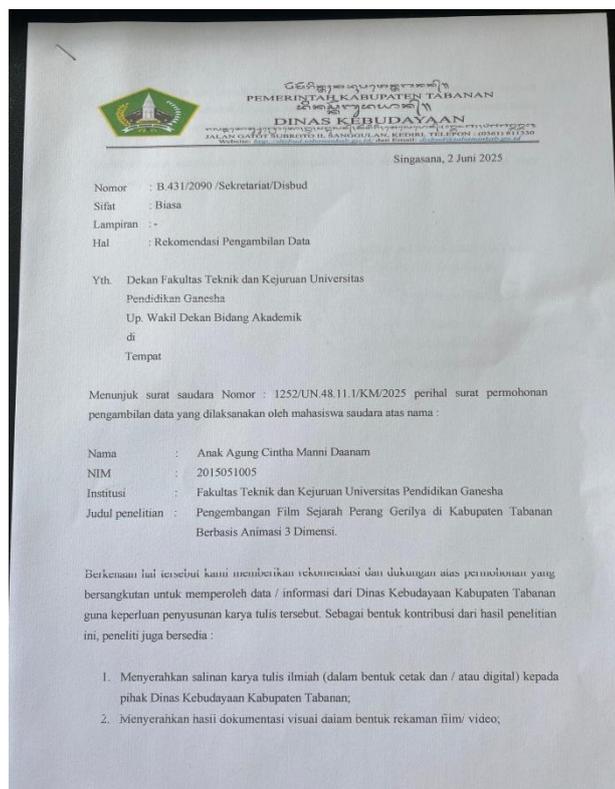
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja Bali Laman: http://fk.undiksha.ac.id	
Nomor	: 1252/UN48.11.1/KM/2025	Singaraja, 28 Mei 2025
Perihal	: Surat Permohonan Pengambilan Data	
Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan di tempat		
<p>Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka melalui surat ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan data yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa yang akan melakukan pengambilan data seperti tersebut di bawah ini:</p> <p>Nama : Anak Agung Cintha Manni Daanam NIM : 2015051005 Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika Jurusan : Teknik Informatika Data yang dibutuhkan : Terkait sejarah Perang Puputan Margarana Judul Penelitian : Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya di Kabupaten Tabanan berbasis Animasi 3 Dimensi</p> <p>Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.</p>		
 Winda Antara Kesiman NIP. 19821112008121001 e,		

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA Jalan Udayana Singaraja-Bali Kode Pos 81116 Tlp. (0362) 22570 Fax. (0362) 25735 Laman: www.undiksha.ac.id	
Nomor	: 278/UN48.11.5/KM/2025	Singaraja, 27 Mei 2025
Perihal	: Surat Permohonan Pengambilan Data	
Lampiran	: -	
Yth. Dekan FTK Universitas Pendidikan Ganesha Di tempat		
<p>Dengan hormat, Sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi yang dilaksanakan oleh saudara mahasiswa:</p> <p>Nama : Anak Agung Cintha Manni Daanam Nim : 2015051005 Prodi/Jurusan : PTI/ Teknik Informatika Instansi yg dituju : Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan Jabatan yang dituju : Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan Data yang dibutuhkan : Terkait Sejarah Perang Puputan Margarana Judul : Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi</p> <p>Bersama ini kami mohonkan kepada Bapak untuk berkenan memfasilitasi kebutuhan data untuk Tugas Akhir / Skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.</p>		
 Putu Hendra Suputra NIP. 19821222006041001		
<p>Catatan : • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah" • Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan</p>		



Lampiran 2. Surat Balasan Dari Dinas Kebudayaan



Lampiran 3. Angket Pengukuran Pengetahuan Masyarakat

**ANGKET KARAKTERISTIK MASYARAKAT DI KABUPATEN
TABANAN DALAM PELAKSANAAN OBSERVASI AWAL**

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
 USIA :
 JENIS KELAMIN : Laki-laki/Perempuan

A. Pengantar

Angket ini didedarkan kepada masyarakat sebagai tolak ukur pengetahuan di bidang kepahlawanan khususnya pengetahuan tentang Perang Gerilya melawan NICA di Kabupaten Tabanan. Dalam pengisian angket diharapkan diisi dengan benar dan jujur.

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh saran dan sebagai tolak ukur pengetahuan masyarakat terkait kepahlawanan terutama tentang Perang Gerilya melawan NICA di Kabupaten Tabanan.
2. Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan memilih salah satu pilihan yang paling tepat sesuai dengan pilihan jawaban anda.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda suka mencari tahu tentang cerita-cerita bersejarah?		
2.	Apakah anda mengetahui bahwa tanggal 2 Maret 1946 tentara Belanda telah kembali mendarat di Pantau Sanur?		
3.	Apakah anda mengetahui apa itu NICA (Netherland Indies Civil Administration)?		
4.	Apakah anda pernah mendengar tentang Serangan Tentara NICA di Bali?		
5.	Apakah anda mengetahui penyebaran pasukan NICA pada beberapa tempat strategis di Bali seperti Badung, Buleleng, dan Tabanan?		
6.	Apakah anda mengetahui terjadinya Peristiwa Perang Gerilya melawan NICA di Tabanan?		
7.	Apakah anda mengetahui terjadinya Pertempuran melawan NICA yang terjadi di Banjar Dajan Sema, Desa Lumbung pada 19 November 1947?		
8.	Apakah anda mengetahui terjadinya Pertempuran pasukan MBU DPRI melawan NICA di Desa Gadungan pada 14 Mei 1946?		
9.	Apakah anda mengetahui terjadinya Serangan NICA terhadap MBU di Munduk Malang?		
10.	Apakah anda mengetahui terjadinya Peristiwa Puputan Margarana?		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
11.	Apakah anda mengetahui terjadinya Pertempuran melawan NICA di Desa Wanasari pada tanggal 5 Oktober 1946?		
12.	Apakah anda mengetahui nilai perjuangan yang terkandung dalam Peristiwa Perang Gerilya di Kabupaten Tabanan?		
13.	Apakah anda merasa bahwa informasi tentang sejarah perang pasukan Gerilya melawan NICA masih belum banyak diketahui oleh masyarakat bahkan mahasiswa dan siswa sendiri?		
14.	Media Informasi apa yang anda minati dan menarik untuk mendapatkan sebuah informasi?		
15.	Apakah anda setuju jika Perang Gerilya di Kabupaten Tabanan ini diangkat Menjadi Sebuah Film Animasi 3 Dimensi yang nantinya Film ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih detail tentang Peristiwa Perang Gerilya di Kabupaten Tabanan melawan Belanda?		



Lampiran 4. Data Hasil Statistik Angket Pengetahuan Masyarakat

**DATA HASIL STATISTIK ANKET KARAKTERISTIK
MASYARAKAT KABUPATEN TABANAN DALAM PELAKSANAAN
OBSERVASI AWAL**

KETENTUAN:

YA = 1, TIDAK = 0

RESPONDEN	NOMOR BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
RESPONDEN 1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
RESPONDEN 4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 5	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
RESPONDEN 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
RESPONDEN 9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
RESPONDEN 11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
RESPONDEN 13	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7
RESPONDEN 14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
RESPONDEN 16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
RESPONDEN 19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
RESPONDEN 20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3

RESPONDEN	NOMOR BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
RESPONDEN 50	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 51	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5
RESPONDEN 52	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
RESPONDEN 53	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 54	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	8
RESPONDEN 55	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 56	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 57	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7
RESPONDEN 58	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5
RESPONDEN 59	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7
RESPONDEN 60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
RESPONDEN 61	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
RESPONDEN 62	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 63	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 64	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 65	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 66	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6
RESPONDEN 67	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5
RESPONDEN 68	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
RESPONDEN 70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
RESPONDEN 71	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 72	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 73	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 74	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2

RESPONDEN	NOMOR BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
RESPONDEN 77	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 78	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5
RESPONDEN 79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
RESPONDEN 80	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6
RESPONDEN 81	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 82	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 83	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
RESPONDEN 84	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	7
RESPONDEN 85	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4
RESPONDEN 86	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	6
RESPONDEN 87	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
RESPONDEN 89	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 90	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 91	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7
RESPONDEN 92	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 93	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6
RESPONDEN 94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 95	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
RESPONDEN 96	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4
RESPONDEN 97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
RESPONDEN 98	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 99	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 100	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 101	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
RESPONDEN 102	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9
RESPONDEN 103	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7

RESPONDEN	NOMOR BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
RESPONDEN 104	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 105	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
RESPONDEN 106	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
RESPONDEN 107	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
RESPONDEN 109	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
RESPONDEN 110	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 112	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 113	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
RESPONDEN 114	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
RESPONDEN 115	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 116	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 117	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
RESPONDEN 118	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	9
RESPONDEN 119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RESPONDEN 120	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	7
RESPONDEN 121	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
RESPONDEN 122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RESPONDEN 123	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4
RESPONDEN 124	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
RESPONDEN 125	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
RESPONDEN 126	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
RESPONDEN 127	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
RESPONDEN 128	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8
RESPONDEN 129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
RESPONDEN 130	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5

RESPONDEN	NOMOR BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
RESPONDEN 131	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
RESPONDEN 132	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3



Lampiran 5. Sinopsis

SINOPSIS FILM “ADA APA DIBALIK TAMAN PUJaan BANGSA MARGARANA?”

Di sebuah desa di Kabupaten Tabanan tepatnya di desa Marga, hiduplah dua orang kakak beradik, dia adalah Devesh dan Kiana. Devesh dan Kiana merupakan anak yatim piatu yang sekarang tinggal bersama Kakek mereka, yang sering dipanggil Kakek Merta merupakan seorang guru yang mengabdikan di salah satu sekolah yang terdapat di desa tersebut. Kakek Merta terkenal dengan kepiawaiannya beliau dalam mengajar mata Pelajaran sejarah di salah satu sekolah di desa Marga. Oleh sebab itu, Devesh dan Kiana sangat senang jika mendengarkan cerita sejarah dari kakek Merta.

Pada suatu hari yang cerah, kakak beradik Davesh dan Kiana sedang asik bermain di halaman rumah mereka, waktu berlalu mereka pun merasa bosan dengan semua kegiatan yang sudah mereka lakukan sedari pagi. Sampai akhirnya Davesh sang kakak memiliki ide untuk meminta kakek mengantarkan mereka pergi berjalan-jalan di sekitar desa. Tanpa berlama-lama lagi Davesh segera menghampiri kakek dan mengutarakan keinginannya, kakek yang sedang bersantai dengan senang hati menuruti keinginan cucu kesayangannya.

Segera kakek menyuruh mereka untuk bersiap dan naik ke atas motor butut yang menjadi kendaraan Kakek sehari-hari. Davesh dan Kiana yang sudah siap, langsung mengambil posisi masing-masing di atas motor, Kiana yang duduk di jok bagian depan dan Davesh duduk di jok belakang, dengan kakek diantara mereka berdua. Mereka diajak Kakek mengelilingi Desa Marga, sampai akhirnya kakek berhenti di Taman PujaaN Bangsa Margarana. Davesh dan Kiana yang kebingungan bertanya kepada kakek mengapa mereka berhenti di tempat ini, namun tidak banyak jawaban kakek, kedua cucunya diajak berjalan-jalan mengitari seisi Taman PujaaN Bangsa Margarana tersebut.

Taman PujaaN Bangsa yang begitu luas membuat mereka kelelahan, sehingga mereka memilih beristirahat di sebuah bale yang terdapat disana. Sembari mereka beristirahat, kakek menceritakan sejarah dibalik Taman PujaaN Bangsa di Desa Marga ini. Davesh dan Kiana pun menyimak dengan penuh bersemangat.

Di Tengah keheningan, kakek berkata “Davesh, Kiana, Taman PujaaN Bangsa ini adalah tempat yang memiliki sejarah yang penting pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Dengan penasaran Kiana menjawab “ceritakan lah kek! ceritakan!”, Davesh juga menjawab dengan penasaran “bagaimana ceritanya kek?”.

Melihat respon cucunya yang begitu penasaran, kakek segera menceritakan bagaimana awal mulanya bisa terdapat monumen di Taman PujaaN Bangsa ini. Kakek menceritakan bahwa pada zaman dahulu, setelah merdekanya Indonesia pada 17 Agustus 1945, Indonesia tidak bebas begitu saja dari jajahan bangsa lain,

utamanya Belanda. Kabar mengenai kembalinya Belanda menginjakkan kaki di Indonesia membuat Komandan Letkol I Gusti Ngurah Rai beserta para staf Resimen Sunda Kecil begitu gelisah, lebih-lebih dengan adanya laporan suuslan dari PMC bahwa tepat pada tanggal 2 Maret 1946 telah mendarat dua batalyon tantara NICA Gajah Merah dari Thailand di Pantai Sanur. Pendaratan NICA di Bali tidak disambut peluru, kedatangan “Si Gajah Merah” disambut meriah dengan tari Bali diiringi gamelan yang gegap gempita.

Setelah pendaratan tersebut, NICA dengan cepat menyebar ke seluruh Bali, menduduki tempat-tempat penting setelah berhasil melucuti senjata tantara Jepang. Dua minggu setelah Belanda menginjakkan kaki di Bali, huru-hara mulai terjadi. Rakyat Bali tentu sangat gusar melihat ulah mereka yang tidak ada puasnya melakukan penyiksaan yang keji tersebut. Di sisi lain, NICA tetap mamperluas penyebaran jaringan posnya di pantai barat Jembrana, Gilimanuk, Candi Kesuma, Cupel, Celukan Bawang, Seririt, pantai utara Buleleng Barat, di daerah atas tepatnya di Desa Munduk Malang dan Desa Tejakula, Buleleng Timur.

Mendengar laporan demikian, pasukan Letkol I Gusti Ngurah Rai segera menuju ke Bali dengan penuh resiko menyebrangi selat Bali. Pendaratan pasukan gelombang awal yang dipimpin oleh Letnan TRI I Nyuman Sarja, melakukan penyebrangan dari pantai Muncar. Rencana keberangkatan pada 10 Maret 1946 ditunda akibat gelombang yang cukup besar. Setelah menunggu sekian lama akhirnya, keesokan harinya pada pukul 02.00 dini hari keberangkatan dilaksanakan. Menjelang sore, gelombang raksasa menghajar, menghantam, dan menerjang perahu, hingga salah satu perahu terbalik dan tenggelam. Letnan Sarja dengan cepat tanggap memerintahkan nahkoda perahunya agar segera menuju lokasi pasukan yang terkena musibah tersebut dan menolong mereka.

Kakek melanjutkan ceritanya, bahwa seluruh rombongan pun selamat, namun mereka terdampar di pantai Yeh Kuning pada pukul 23.00 menjelang tengah malam. Dengan bantuan pemuda-pemuda setempat, senjata yang masih bisa diselamatkan segera diangkut ke darat. Rombongan memutuskan bermalam disana, dan keesokan harinya rombongan melanjutkan perjalanan dengan formasi berbanjar satu, sambil memperhatikan kenan dan kekiri. Seluruh rombongan harus melintasi hutan untuk sampai ke Markas Perjuangan di Munduk Malang.

Sementara itu, Rombongan gelombang kedua segera melakukan penyebrangan, dipimpin oleh Sersan I Ketut Nesa Jaya. Nasib sial menimpa rombongan ini, bukan gelombang yang menerjang melainkan kepergok mush. Perahu yang ditumpagi salah satu rombongan tersebut dipergok oleh *motorboot* patrol NICA di perairan Pulkan. Hal ini mengakibatkan, salah satu pasukan tewas seketika dan tenggelam bersama perahunya.

Keberangkatan rombongan ketiga tidak berjarak jauh dari pemberangkatan kedua. Pasukan ini dipimpin langsung oleh Bapak Ngurah Rai. Pendaratan berhasil dilakukan pada 4 April 1946 walaupun mengalami keterlambatan dari perkiraan

sebelumnya. Sesampainya di Bali, rombongan tersebut segera diantar oleh penghubung desa menuju Markas Munduk Malang.

Kurang lebih seribu anggota pasukan campuran (TKR dan PRI) telah berkumpul di asrama Munduk Malang, mereka bersiap menunggu komando menyerbu pos-pos NICA. Pak Bungkil yang merupakan Kepala Pasukan BB di Kawasan Desa Belimbing, melaporkan kepada Pak Rai terkait Desa Belimbing yang terus menerus diteror oleh NICA. Setelah menerima laporan tersebut, Pak Rai segera memerintah Kepala Bagian PMC Kapten I G. Ng. Metaram bersama I Gusti Bagus Meraku Tirtayasa sebagai anggota segera mengadakan penyelidikan ke daerah yang dipandang rawan.

Penyelidikan berakhir di desa Batutampih. Kapten Metaram dan juga Meraku Tirtayasa bertemu dengan satu pleton pasukan pemuda gerilya dari Badung yang dipimpin oleh Bapak Sungianyar dan Made Wijayakusuma yang dikenal dengan Pak Joko. Desa Batutampih dimanfaatkan sebagai daerah pangkalan, tempat berkumpul dan pemberangkatan pasukan dalam persiapan menggelar aksi serangan kepada pelton NICA yang sedang menempati Gedung Sekolah Rakyat di Desa Kalangayar, Tabanan. Meraku Tirtayasa diminta oleh Pak Joko untuk membantu dalam penyerangan dengan memimpin pasukan, karena diketahui tirtayasa pernah bertempur di *front* Surabaya. Kaptem Metaram pun diperkenankan untuk kembali ke markas induk di Munduk Malang untuk melaporkan hasil penyelidikannya.

Sesuai dengan rencana, 19 April 1946 tepat pukul 19.00 pasukan mulai bergerak mengepung Gedung Sekolah Rakyat dengan formasi bentuk "L". Kebetulan malam itu adalah bulan mati, sehingga situasi disana sangat gelap. Seluruh pasukan sudah mengambil posisinya masing-masing, semakin lama semakin dekat dengan kedudukan musuh.

NICA yang rupanya mulai curiga segera melontarkan sinar lomp (*lichtkogel*) ke udara sehingga medan menjadi terang benderang. Dalam keadaan seperti ini, pasukan dengan cepat melepas tembakan serentak ke sasaran. Tidak terdengar tembakan balasan yang seimbang menandakan musuh sudah lebih dahulu binasa. Menjelang tengah malam, serangan pemuda gerilya dianggap selesai. Kemudian pemimpin memerintahkan pasukan supaya mundur teratur, mencari jalan masing-masing untuk menuju ke Desa Sembungkumpi sebagai tempat konsolidasi. Setelah anggota pasukan berkumpul, pimpinan segera mengambil apel di lapangan, mengecek kembali keadaan pasukan satu demi satu ternyata tidak ada seorang pun yang hilang atau cedera.

Rupanya tantara NICA sudah mendapatkan informasi yang jelas, rinci, dan pasti tentang pendaratan Resimen TRI Sunda Kecil di Bali. Mereka juga sudah mengetahui dengan tepat lokasi markas itu di Munduk Malang, karena itu hamper setiap hari NICA melakukan penyelidikan dengan menggunakan pesawat udara capungnya (*pioer cub*). Menyadari situasi yang sangat mencurigakan itu, MBU DPRI sudah siap lebih dulu mengambil inisiatif untuk mengadakan aksi-aksi penyerangan kepada pos-pos NICA yang telah menyebar.

Di sektor timur, tepatnya di Desa Gadungan, pertempuran pertama 14 Mei 1946 berkecamuk antara pasukan Tabanan melawan patrol NICA yang berjumlah besar. Pihak pemuda tersebut dipimpin oleh I Ketut Wijana alias Pak Item. Pada penghadangan ini pejuang berhasil membunuh 10 orang dari pasukan NICA. Sedangkan dari para pejuang semuanya selamat. Karena NICA menggunakan senjata yang jauh lebih lengkap maka pasukan gerilya mundur sesuai teknik gerilya

Disusul dengan pleton Cokorde Ngurah alias Pak Berengos terlibat dalam pertempuran dekat desa penebel pada 20 Mei 1946. Namun, dalam pertempuran, seorang anak buahnya tembus peluru musuh. Sehingga beberapa hari kemudian pimpinan diambil alih oleh Pak Item, beliau mendapatkan perintah agar mengadakan serangan balasan.

Situasi di markas juga sudah mulai tidak aman, pasuka tiba-tiba dikejutkan dengan suara tembakan mitraliur dari udara. Serangan udara itu berlangsung selama 15 menit, dengan sigap regu penangkis udara membalas dengan gencar, walaupun tidak mengenai sasaran. Namun bersyukur serangan membabi buta tersebut tidak memakan korban jiwa. Pimpinan dengan segera memerintahkan dua orang pasukan BB untuk mengadakan penyelidikan ke lokasi datangnya tembakan. Menjelang sore, hasil penyelidikan dilaporkan bahwa Markas Resimen/MBU DPRI di Munduk Malang diserang dari udara oleh pesawat tempur Belanda.

Meskipun munduk Malang adalah tempat yang strategis, markas tersebut harus ditinggalkan karena sudah diketahui oleh musuh. Ngurah Rai segera berunding dengan opsir stafnya, lalu diputuskan Desa Bengkel Anyar menjadi kehormatan untuk dipilih sebagai Markas Resimen/MBU DPRI yang baru. Perjalanan malam itu nampaknya sangat rumit dan berbahaya. Beberapa kali rombongan juga beristirahat di gubug-gubug di sepanjang jalan menuju Desa Sangketan. Kemudian keesokan harinya, para rombongan sampai di Desa Bengkel Anyar.

Letak rumah penduduk yang berjauhan rupanya sedikit menyulitkan pemimpin untuk menempatkan pasukan yang berjumlah lebih dari seribu orang tersebut. Penempatan pasukan akhirnya terpaksa harus berpencar di setiap rumah penduduk, namun terkhusus untuk Palang Merah, lokasi yang dipilih sengaja pada tanah tinggi diantara dua jurang yang berhutan lebat.

Pada bulan Mei 1946, Resimen/MBU DPRI sudah beberapa hari bermukim di Desa Bengkel Anyar yang aman dan tentram. NICA rupanya mulai mencium kedudukan Markas terbukti dengan adanya kapal capung milik Belanda terus berputar-putar di atas udara desa tersebut sambil melakukan pemantauan. Perilaku NICA yang semakin brutal sehingga segan untuk mengintimidasi, menangkap, dan menyiksa rakyat yang tidak berdosa, semakin membuat Pimpinan DPRI terpacu berusaha membangkitkan dan memotivasi sakyat secara menyeluruh. Letkol I Gusti Ngurah Rai memutuskan untuk mengadakan perjalanan ke arah timur atau *Long March* Gunung Agung ke daerah Karangasem.

Setelah kembali dari pelaksanaan *Long March*, Letkol I Gusti Ngurah Rai dan staff MBU DPRI beserta pasukan *Ciung Wanara* meninggalkan daerah Buleleng untuk segera menuju ke Tabanan, mereka mendatangi Desa Marga yang dipilih sebagai kedudukan pusat perjuangan selanjutnya. Situasi yang Nampak seolah-olah reda di Bali, menyebabkan Belanda meningkatkan pembersihan terhadap rakyat pro perjuangan.

Ngurah Rai berencana untuk melaksanakan penyerangan kepada tangsi polisi NICA di Tabanan. Dalam upaya tersebut, Ni made Lastri diperintahkan untuk menemui Komandan Polisi NICA Tabanan yang Bernama Wagimin. Wagimin pun sungguh-sungguh ingin membantu penyerangan tersebut. Lalu laporan tersebut disampaikan kepada Ngurah Rai dan segera disusun rencana dengan sangat matang.

18 November 1946, penyerangan dilakukan tengah malam, semua pasukan berkumpul di Pura Dalem Desa Ole pada pukul 19.00 dan melakukan persembahyangan terlebih dahulu, sebelum akhirnya mereka berangkat dari pura tersebut. Pasukan dibagi menjadi dua wilayah sebagian di sebelah selatan Pura dan sebagian di sebelah timur pura. Dalam serangan ini, mereka berhasil merampas 40 pucuk senjata dan 16 peti peluru. Kemudian hasil rampasan ini dibawa kembali ke Desa Ole melalui Desa Kamasan, Denbantas, Tegal Jadi, Adeng, sehingga kemudian sampai di Banjar Ole pada keesokan harinya 19 November 1946.

Serbuang terhadap tangsi polisi Belanda di Tabanan tentunya membuat kemarahan besar pihak Belanda. Malam hari, sekitar pukul 22.00 datanglah I Nengah Metra pemimpin staff di Desa Tabu melaoporkan bahwa tanggal 20 November 1946 di pagi hari nanti Belanda berencana datang mengadakan pengepungan. Tidak pikir panjang, pukul 24.00 Ltkol I Gusti Ngurah Rai memerintahkan seluruh anggota pasukannya untuk pindah ke Banjar Kelaci.

Tepat keesokan harinya, 20 November 1946, sekitar pukul 06.00 terlihat iring-iringan kendaraan truk membawa pasukan Belanda dari desa Marga menuju desa Tunjuk. Deru truk-truk NICA terdengar semakin bergemuruh. Di desa Marga, Belanda mulai melaksanakan teror terhadap penduduk sekitar, mereka memaksa penduduk memberitahu tempat persembunyian pasukan I Gusti Ngurah Rai. Namun, rakyat dengan tabah menerima siksaan demi tidak menghiyanati dan memberitahukan tempat kedudukan pasukan Ngurah Rai.

Menghadapi keadaan genting, Letkol I Gusti Ngurah Rai memutuskan untuk keluar dari Banjar Kelanci bersama seluruh pasukan menuju ke ketinggian di sebelah utara jalan raya jurusan arah Marga-Tunjuk, yaitu sawah "Uma Kaang". Pasukan Belanda mencari informasi secara paska tentang kedudukan pasukan Ngurah Rai. Sekitar pukul 08.00 pasukan Belanda meninggalkan pasar dan akhirnya sampai di sawah Uma Kaang, tempat pertahanan pasukan Ngurah Rai. Setelah pasukan Belanda masuk ke daerah pertahanan, tepat pukul 09.00 Letkol I Gutsi Ngurah Rai menembakkan pistolnya, sebagai isyarat kepada seluruh pasukan untuk melakukan penembakan. Belanda terkejut dan gugup akrena mendapat serangan mendadak dari pasukan *Ciung Wanaraa*. Pasukan Belanda beranjak

mundur dengan meninggalkan 17 orang korban jiwa. Belanda terus terdesak mundur sampai Sungai Sungi.

Belanda yang sudah mengetahui kekuatan kedudukan pasukan Letkol I Gusti Ngurah berusaha mendatangkan pasukan bantuan dari seluruh Bali tanpa terkecuali. Setelah pasukan Belanda bertambah besar, mereka mulai bergerak untuk mengepung kedudukan pasukan Ciung Wanara dari segala penjuru. Pada pukul 11.30 mereka mulai menyerang kedudukan pasukan Ciung Wanara, terjadilah pertempuran sengit untuk kedua kalinya. Mendapatkan serangan gencar tidak membuat semangat pasukan Ciung Wanara melemah, tetapi perlawanan mereka semakin gigih, walaupun kedudukan telah terkepung mereka pantang menyerah dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan tanah air Indonesia.

Walaupun jumlah personal dan persenjataan lebih kuat, namun pasukan Belanda belum mampu menerobos pertahanan pasukan Ciung Wanara. Menjelang tengah hari datanglah serangan udara dari pihak Belanda, tak lama kemudian muncul pesawat tempur Belanda jenis B-29 terbang rendah menukik memuntahkan peluru dan bom secara membabi buta. Namun demikian, pasukan Ciung Wanara dibawah pimpinan Letkol I Gusti Ngurah Rai tetap melawan dan pantang menyerah.

Dengan suara lantang Ngurah Rai berseru kepada anak buahnya ***“Lebih Baik Hancur Lebur Dari Pada Menyerah Kepada Belanda”***. Semangat para pasukan semakin berkobar, pasukan Ciung Wanara serentak bergerak maju menyerang untuk memecah kepungan musuh. Pada saat itulah, pemimpin pertahanan pasukan Ciung Wanara di sebelah timur, yakni Kapten Sugianyar terkena tembakan dan gugur di tengah kancah medan pertempuran. Kapten Sugianyar adalah pimpinan daerah Badung yang sangat disayangi oleh I Gusti Ngurah Rai. Gugurnya Kapten Sugianyar sangat berpengaruh terhadap keadaan pasukan Ciung Wanara, termasuk Letkol I Gusti Ngurah Rai.

Letkol I Gusti Ngurah Rai berserta seluruh anggota Ciung Wanara bertekad menuntut bela, bertekad bertempur sampai titik darah penghabisan. Tidak lama kemudian, berkumandanglah komando ***“Puputan”*** berulang-ulang dari komandan pasukan yaitu I Gusti Ngurah Rai. Bagai halilintar membelah bumi, menggetarkan hati siapapun yang mendengarnya. Begitu mendengar komando tersebut, para pasukan Ciung Wanara menggelora semangatnya, mereka bangkit sambil berseru dengan penuh keberanian ***“Puputan.....Puputan.....!”***. Diliputi semangat **Merdeka atau Mati** pasukan Ciung Wanara terus menyerbu menghancurkan pasukan musuh.

Serdadu Belanda mengepung pasukan Ciung Wanara dan terus melancarkan tembakan-tembakan gencar dari posisi mereka yang terlindung, satu demi satu prajurit pasukan Ciung Wanara gugur sebagai kesuma bangsa di medan bakti. Letkol I Gusti Ngurah Rai pemimpin MBU DPRI pun gugur. Mereka gugur sebagai prajurit-prajurit sejati di dalam melaksanakan darma bakti memberla dan mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

Kakek menambahkan “Nahh begitulah ceritanyaa cu, maka terciptalah Taman Pujaan Bangsa Margarana ini sebagai saksi sejarah dan penghargaan bagi para pejuang kita”

Davesh dan juga Kiana yang sedari tadi sibuk menyimak cerita kakek, kemudian Davesh nyeletuk bahwa dia ingin seperti I Gusti Ngurah Rai yang gagah dan berani.

Kakek pun menjelaskan kembali kepada Davesh dan Kiana bahwa dari cerita ini kita bisa belajar mengenai makna soliditas, kedisiplinan, pantang menyerah, dan juga kecintaan dan kesetiaan kepada Negara Republik Indonesia. Walaupun zaman sudah berubah, kita tidak lagi ada di medan perang melawan bangsa asing, namun sekarang kita berperang melawan pesatnya perkembangan zaman. Maka dari itu, penting kita tetap meneruskan sifat-sifat pahlawan kita terdahulu.

Tidak terasa waktu sangat cepat berlalu, matahari sudah hampir tenggelam. Kakek segera mengajak Davesh dan Kiana untuk kembali pulang.

Davesh dan Kiana mengikuti kakek untuk segera keluar dari Taman tersebut, mereka bergegas pulang dengan motor butut kakek tersebut.



Lampiran 6. Skenario

ADA APA DIBALIK TAMAN PUJAAAN BANGSA MARGARANA?

Written By

Anak Agung Cintha Manni Daanam

Draf 1 - 09/04/2024

1 EXT. HALAMAN RUMAH - PAGI

Pada suatu hari yang cerah, kakak beradik Davesh dan Kiana asik bermain di halaman rumah. Mereka yang merasa bosan kemudian mencari kakek untuk meminta kakek menemani mereka berkeliling desa.

Davesh

(sumringah)

Kek ayo kita berjalan-jalan, kami bosan bermain di rumah

Kakek

Tentu saja cu, kalian bersiap dulu. Kakek tunggu di depan ya

Davesh beserta Kiana tanpa basa-basi langsung bersiap, dan segera menemui kakek yang sudah menunggu di halaman depan. Keduanya langsung duduk di motor dengan posisi kiana di jok bagian depan, davesih di jok bagian belakang, dengan kakek di tengah mereka.

2 EXT. JALAN RAYA - SIANG

Tanpa menghiraukan cuaca yang cukup panas siang hari ini, Kiana, Davesh dan juga Kakek dengan

gembira mengelilingi desa kecil tempat mereka tinggal, yaitu di Desa Marga.

Kakek

kita berkunjung ke sini dulu ya cu

3 EXT. TAMAN PUJAAAN BANGSA - SIANG

Akhirnya motor butut tersebut berhenti disalah satu tempat yang sangat terkenal di Desa Margarana, yaitu Taman Pujaan bangsa. Mereka bergegas turun dari motor yang dikendarai kakek tersebut.

Kiana

(keheranan)

Ini tempat apa kek?

Davesh

(keheranan)

Wahh ini lapangan ya kek, kenapa luas sekali?

Kakek

Bukan, ini adalah Taman Pujaan Bangsa. Salah satu tempat bersejarah yang ada di Tabanan. Yuk kita masuk dulu

Kiana, Davesh, di pandu oleh Kakek segera memasuki taman tersebut, ternyata di dalam taman tersebut terdapat makam para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia yang ada di Bali. Selain itu terdapat monument untuk mengenang sejarah di tempat tersebut.

4 EXT. TAMAN PUJAAAN BANGSA - SIANG

Tak terasa matahari siang semakin menyengat kulit, mereka bertiga memilih untuk beristirahat sejenak di salah satu bangunan kuno yang terdapat di sekitar taman tersebut. Sambil mendengarkan cerita dari kakek mengenai sejarah tempat yang mereka kunjungi.

Davesh

Kek, mengapa tempat ini sangat banyak terdapat pemakaman seperti itu?

Kakek

Tempat ini dulunya menjadi saksi sejarah dari kejadian Puputan Margarana, atau sering dikatakan sebagai perang habis habisan membela bangsa Indonesia saat itu. Sehingga banyak monument seperti pemakaman tersebut sebagai penghargaan kepada para pejuang.

Kiana

(penasaran)

Mengapa di sebut perang puputan kek? Bagaimana ceritanya?

Davesh

(penasaran)

Ceritakanlah kepada kami kek!

Kakek

Merdekanya Indonesia pada 17 Agustus 1945, tidak membuat Indonesia tenang, karena harus tetap mendapatkan serangan dari bangsa asing.

5 EXT. PANTAI SANUR – PAGI

Tepat pada 2 Maret 1946, dua batalyon tantara NICA Gajah Merah dari Thailand mendarat di Pantai Sanur. Kedatangan tantara NICA disambut dengan sangat meriah oleh warga sekitar dengan penampilan tarian dan juga gamelan khas Bali.

(suara gamelan)

Setelah seluruh kegiatan penyambutan selesai, NICA dengan cepat keluar dari pantai tersebut. Tanpa basa-basi segera mereka menjarah Bali kembali dengan menduduki tempat tempat penting, setelah berhasil melucuti senjata Jepang

6 EXT. HALAMAN RUMAH – SIANG

Berita mengenai Belanda yang sudah menginjakkan kaki di Bali membuat Letkol I Gusti Ngurah Rai yang sedang berada di Jawa dengan segera mengatur strategi untuk melakukan penyebrangan ke Bali, melalui selat bali dengan penuh resiko.

Pak Rai

(tegang)

Saya mendapatkan laporan bahwa Belanda sudah menduduki Bali, maka dari itu kita akan segera melakukan penyebrangan ke Bali. Sebab perahu

yang terbatas, maka kita akan membagi diri agar bisa menyebrang dan juga mengelabui musuh.

Pasukan

(semangat)

Baik komandan!

Seluruh pasukan bergegas, bersiap untuk keberangkatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

7 **EXT. TEPI PANTAI - PAGI**

Rencana keberangkatan pada 10 Maret 1946, yang dipimpin oleh Letnan I Nyoman Sarja. Namun karena tidak sesuai perkiraan gelombang yang tiba-tiba sangat besar, keberangkatan ditunda sampai esok hari.

Pak Sarja

Sepertinya, kita harus menunggu agar ombak kembali surut. Karena akan bahaya jika memaksakan tetap berangkat sekarang.

Pasukan

Baik pak.

Keesokan harinya, tepat pukul 02.00 dini hari rombongan pertama segera berangkat.

Pak Sarja

Baiklah sebelum berangkat, marilah kita sama-sama berdoa terlebih dahulu agar penyebrangan

kita dilancarkan. Jangan lupa masukan semua alat-alat yang harus kita bawa ke Bali.

Setelah semua sudah naik ke perahu masing-masing. Penyebrangan pun dimulai.

8 EXT. TENGAH LAUT - SORE

Tidak disangka, menjelang sore gelombang raksasa kembali menghajar, mengakibatkan salah satu perahu pasukan terbaik dan ternggelam. Pak Sarja yang melihat kejadian tersebut, dengan segera memerintahkan nahkodanya untuk menghampiri perahu tersebut.

Pak Sarja

(panik)

Pak tolong segera kesana

9 EXT. TEPI PANTAI - MALAM

Walaupun perahu tidak dapat diselamatkan, tapi pasukan disana berhasil selamat. Namun, mereka terdampar di pantai Yeh Kuning pada pukul 23.00 menjelang tengah malam. Tetapi pemuda-pemuda setempat segera membantu pasukan untuk mengangkut senjata yang masih bisa diselamatkan.

Pemuda

Hei pak, kalian baik-baik saja?

Pak Sarja

Tentu saja, terima kasih sudah membantu kami

Pemuda

Mari ikut kami ke tepi pantai, sepertinya kalian membutuhkan tempat untuk beristirahat

10 EXT. HUTAN - PAGI

Setelah bermalam di desa Yeh Kuning, rombongan tersebut segera melanjutkan perjalanan menuju markas. Tepat pada keesokan paginya, rombongan berbondong-bondong melewati hutan untuk sampai ke Markas Perjuangan di Munduk Malang.

Pak Sarja

Terima kasih banyak telah membantu kami, kami harus segera melanjutkan perjalanan kami menuju Munduk Malang.

Pemuda

Tentu saja pak, kami dengan senang hati melakukannya. Semoga perjalanan kalian dilancarkan sampai tujuan di Munduk Malang.

11 EXT. TENGAH LAUT - SORE

Tidak lama menunggu, rombongan kedua pun segera melakukan penyebrangan yang dipimpin oleh Sersan I Ketut Nesa Jaya. Nasib sial menimpa rombongan ini, bukan gelombang namun kepergok oleh tantara NICA. Perahu yang ditumpangi salah satu rombongan pasukan ini dipergok oleh *motorboot* patrol NICA di perairan Puluhan. Tak terhindarkan, aksi saling menambak pun terjadi. Hal ini

mengakibatkan, salah satu pasukan tewas seketika dan tenggelam bersama perahunya.

(suara ricuh pasukan)

Sersan Nesa

Berlindunglah!

Rombongan terakhir segera berangkat. Tak lain tak bukan, pasukan ini dipimpin langsung oleh Pak Rai. Tak berselang lama, pendaratan berhasil dilakukan pada 4 April 1946.

12 EXT. PINGGIR PANTAI - SIANG

Sampai di Bali, rombongan disambut hangat oleh warga sekitar, sebelum diantar oleh penghubung desa menuju Markas Munduk Malang.

(suara warga yang terkagum kagum dengan rombongan pemuda pejuang yang baru saja datang)

Penghubung Desa

Selamat datang Pak Rai, ijinkan saya yang mengantarkan bapak beserta rombongan untuk menuju ke Markas Munduk Malang

Pak Rai

Baik, dengan senang hati

13 EXT. MARKAS MUNDUK MALANG - PAGI

Seluruh rombongan dari Jawa akhirnya tiba di Markas Munduk Malang. Kurang lebih 1000 anggota berkumpul dan tinggal disana. salah satu diantaranya yaitu Pak Bungkil yang merupakan

Kepala Pasukan BB di Kawasan Desa Belimbing. Setelah mengetahui komandan sudah kembali ke Bali, Pak Bungkil segera melapor kepada Pak Rai bahwa Desa Belimbing terus menerus mendapatkan teros oleh NICA.

Pak Bungkil

Pagi komandan, beberapa hari belakangan ini, di desa kawasan saya selalu mendapatkan teror dari Belanda. kapan kita akan mengadakan penyerangan komandan? Hal ini sudah sangat membuat warga Desa Belimbing dalam keadaan tidak nyaman.

Pak Rai

Nanti aku akan kirim anak buah untuk mengadakan penyelidikan ke daerah itu, agar kita bisa melihat situasi dan kondisi sebelum mengadakan penyerangan.

Akhirnya Pak Rai memanggil dua anak buahnya yaitu Kapten Metaran bersama Meraku Tirtayasa. Kedua anak buahnya ini yang diberikan kepercayaan untuk mengadakan penyelidikan ke daerah yang dipandang rawan dari NICA.

14 EXT. DESA BATUTAMPIH - SIANG

Penyelidikan berakhir di Desa Batutampih. Kedua anak buah suruhan Pak Rai bertemu dengan satu pleton pasukan pemuda gerilya dari Badung yang dipimpin oleh Bapak Sugianyar dan Made Wijayakusuma atau yang lebih dikenal dengan Pak Joko. Pak Joko setelah melihat Tirtayasa, disana

beliau meminta untuk Tirtayasa membantu penyerangan ke Gedung Sekolah Umum di Kalang Ayar. Karena penyelidikan sudah berakhir, Tirtayasa pun menyetujui hal itu, sehingga Pak Metaram harus kembali seorang diri ke Markad Munduk Malang.

Pak Joko

Pak Metaram, Tirtayasa, kebetulan sekali kita bertemu disini. Apa yang sedang kalian lakukan?

Tirtayasa

Kami sedang melaksanakan penyelidikan sesuai dengan arahan Pak Rai

Pak Joko

Lalu kalian akan mengadakan penyelidikan ke daerah mana lagi?

Tirtayasa

Ini adalah daerah terakhir kami, selepas ini kami akan kembali ke Markas

Pak Joko

kalau begitu jangan kembali dulu, bisakan kalian membantu kami nanti malam melakukan penyerangan ke Desa Kalanganyar?

Pak Metaram

Kami harus segera membawa laporan kepada Pak Rai. Namun jika tidak keberatan, Tirtayasa lah yang akan tetap disini membantu kalian, saya

harus kembali agar informasi penyelidikan kami bisa segera disampaikan kepada Pak Rai.

Pak Joko

Tentu saja, dengan pengalaman Tirtayasa ini, saya juga meminta tolong agar beliau mau menjadi pemimpin pasukan nanti malam

Pak Metaram pun dengan segera pamit dan melanjutkan perjalanan menuju Munduk Malang.

15 EXT. KALANGAYANR - MALAM

Waktu berlalu dengan cepat, hari sudah beranjak petang. Semua pasukan segera bersiap untuk melancarkan penyerangan pada malam hari ini. Mereka semua bergegas mengepung Desa Kalangayar dengan formasi bentuk "L". kebetulan malam itu adalah bulan mati, sehingga situasi yang gelap gulita memudahkan pasukan untuk bersembunyi.

DUARR!!

Tantara NICA rupanya sudah mulai curiga, sehingga langsung melontarkan sinar lomp ke udara sehingga medan menjadi terang benderang. Dalam keadaan seperti itu, tanpa ragu seluruh pasukan gerilya segera menembakkan peluru ke sasaran. Tidak terlalu banyak balasan dari NICA, yang menandakan musuh sudah lebih dahulu binasa.

16 **EXT. DESA GADUNGAN - MALAM**

Di sektor timur, rupanya Desa Gadungan juga mendapatkan serangan dari NICA tepatnya pada 14 Mei 1946. Penghadangan di Desa Gadungan dipimpin oleh I Ketut Wijana atau yang sering disapa Pak Item.

Pak Wijana

Serang!!!

Perlawanan tersebut memakan 10 korban dari pasukan gerilya karena persenjataan pasukan yang kurang memadai.

Pak Wijana

Perlahan kita mundur dan kembali ke markas...

17 **EXT. PENEBEL - MALAM**

Selang beberapa hari, rupanya di daerah Penebel juga mengalami serangan dari NICA. Pasukan yang dipimpin oleh Cokorde Ngurah alis Pak Berengos ini tidak tinggal diam, mereka melawan untuk mempertahankan kemerdekaan. Maka terjadilah pertempuran pada 20 Mei 1946. Namun, ternyata, pasukan tidak berhasil, satu anak buah Pak Berengos tertembak.

Pak Berengos

Mari kita mundur dulu perlahan, karena kita tidak mampu melawan pasukan Belanda yang jumlahnya lumayan banyak ini.

Pasukan pun mulai mundur teratur. Sampai pada akhirnya pasukan diambil alih oleh Pak Item atas

perintah dari komandan Pak Rai. Sampai akhirnya pasukan memenangkan pertempuran tersebut. Tantara NICA mundur perlahan akibat kekalahan.

18 EXT. MARKAS MUNDUK MALANG - PAGI

Markas munduk malang tidak dalam keadaan aman, suara ledakan terdengar dimana-mana membuat semua orang panik. Penyerangan dilakukan oleh NICA melalui udara. Serangan tersebut berlangsung selama 15 menit lamanya, sehingga membuat regu penangkis udara membalas dengan gencar walaupun tidak tepat mengenai sasaran. (gemuruh pasukan regu penangkis bersiap membalas tembakan dari NICA)

19 EXT. MARKAS MUNDUK MALANG - SORE

Setelah kejadian tersebut, Komandan segera berunding dengan opsir staffnya untuk mencari Lokasi Markas baru. Hal ini karena NICA sudah mengetahui lokasi markas, dan hal ini sangat membahayakan. Setelah berunding, maka dipilihlah Desa Bengkel Anyar sebagai lokasi strategis Markas berikutnya.

Pak Rai

NICA sudah dapat melacak lokasi kita disini, bahkan mereka menyerang lokasi ini pagi tadi. Jadi kita putuskan untuk mencari lokasi lain untuk markas kita, karena hal ini sangat berbahaya.

Staff Pak Rai

Sepertinya kita bisa memilih Bengkel Anyar, karena lokasinya yang strategis dan memudahkan kita untuk bersembunyi.

Pak Rai

Setelah kita rundingkan bersama, kita akan mulai melakukan perjalanan ke Desa Bengkel Anyar bersama dengan seluruh pasukan nanti malam.

20 EXT. HUTAN - MALAM

Perjalanan pun dimulai, semua berbondong-bondong membawa abrang pribadi mereka serta barang-barang penting lainnya, terutama senjata.

(suara jangkrik dan suasana malam)

21 EXT. DESA BENGKEL ANYAR - PAGI

Pasukan telah sampai di Desa Bengkel Anyar, betapa terkejutnya Komandan yang mendapati ternyata rumah penduduk yang berjarak sangat berjauhan. Namun hal tersebut harus tetap di syukuri. Dengan segera Komandan membagi pasukannya yang berjumlah lebih dari seribu orang tersebut untuk menyebar ke rumah warga. Hanya Palang Merah yang berlokasi di tanah tinggi diantara dua jurang yang berhutan lebat.

Pak Rai

Silahkan kalian dengan masing-masing regu berkumpul di rumah warga terdekat. Untuk palang

merah lokasi tempat tinggal nanti diantara jurang disana agar lebih tersembunyi.

22 EXT. DESA BENGKEL ANYAR - PAGI

Nampaknya NISA mulai mencium aroma keberadaan Pasukan Gerilya di Desa Bengkel Anyar. Kapal capung milik Belanda tidak berhenti berputar-putar diatas udara memantau keadaan sekitar. Sehingga hal ini membuat Komandan memikirkan rencana lain untuk mengelabui musuh.

(suara bising kapal NICA)

23 INT. MARKAS BENGKEL ANYAR - PAGI

Komandan bersama para staff kembali mengadakan diskusi mengenai rencana yang akan dilakukan. Komandan berencana untuk mengadakan *Long March* Gunung Agung ke daerah Karangasem.

Pak Rai

Okay jadi rencana selanjutnya adalah kita laksanakan *Long March* Gunung Agung ke arah Karangasem, selain untuk mengembalikan semangat para warga sekitar, hal ini juga kita lakukan untuk mengelabui musuh agar daerah pantai barat lengang dari penjagaan, agar kita segera mendapat bantuan dari Jawa.

24 EXT. JALAN RAYA - SIANG

Tidak menunggu lama, Komandan dan Staff MBU DPRI segera meninggalkan Markas, hanya ada beberapa anak buah yang tersisa untuk mengelabui musuh.

(suara riuh pasukan)

25 EXT. DESA MARGA – SIANG

Tidak terasa sudah hampir 6 Bulan perjalanan *Long March* ke Karangasem oleh Komandan Ngurah Rai dengan anak buahnya. Saatnya beliau kembali ke Tabanan, dengan berlabuh di Margarana sebagai pilihan pusat kedudukan selanjutnya. Untuk persiapan dan pertahanan perang, Komandan Ngurah Rai berencana untuk menyerang tangsi polisi NICA di Tabanan yang terletak di Dangin Carik. Segala strategi sudah diatur, beliau meminta Ni Made Lastri untuk menemui Komandan Polisi NICA yaitu Pak Wagimin untuk bernegosiasi.

Pak Rai

Lastri aku tugaskan kamu untuk menemui Pak Wagimin untuk menyampaikan perihal penyerangan tangsi polisi NICA yang akan kita lakukan.

Lastri

Baik Komandan, saya akan segera menemui Pak Wagimin.

26 EXT. DANGIN CARIK –SIANG

Lastri segera menemui Pak Wagimin untuk memberitahu mengenai rencana penyerangan yang akan dilakukan oleh Komandan. Pak Wagimin ternyata mendukung rencana tersebut dan sangat bersedia untuk membantu.

Lastri

Pak Wagimin, kedatangan saya kesini ingin menyampaikan bahwa komandan Ngurah Rai berencana melakukan penyerangan kepada tangsi polisi NICA, setelah berhasil, maka kami akan merampas segala senjata tersebut untuk kami gunakan melawan NICA di kemudian hari.

Pak Wagimin

Saya akan membantu penyerangan tersebut, karena saya juga ingin membantu pasukan tanah air untuk mempertahankan kemerdekaan.

27

INT. MARKAS MARGA - SIANG

Lastri kembali ke markas dan melaporkan mengenai hal yang disampaikan oleh Pak Wagimin terhadapnya.

Lastri

Lapor Komandan, Pak Wagimin menyetujui perihal penyerangan tersebut, dan beliau bersedia untuk membantu melancarkan rencana penyerangan tersebut.

Pak Rai

Bagus kalau begitu, akan segera kita susun rencana berikutnya!

28 EXT. PURA DALEM DESA OLE - TENGAH MALAM

18 November 1946, rencana sudah tersusun secara rapi. Semua pasukan berkumpul di Pura Dalem Desa Ole pada pukul 19.00. setelah melakukan persembahyangan, mereka segera mengambil posisi di wilayah bagian selatan pura dalem dan timur pura. Tepat tengah malam, mereka melancarkan aksi penyerangan. Berhasilnya penyerangan ini, banyak senjata yang dapat mereka rampas. Senjata tersebut kemudian akan dibawa kembali ke markas.

(suara riuh pasukan dan suara tembakan)

29 EXT. JALAN RAYA - MALAM

Pasukan bersiap untuk kembali ke Desa Ole, dengan membawa segala senjata yang sudah berhasil di rampas.

(suara riuh pasukan yang bersahutan dengan suasana jangkrik di malam hari)

30 EXT. MARKAS MARGA - MALAM

Keesokan harinya Komandan I Gusti Ngurah Rai mendapatkan laporan dari I Nengah Metra bahwa Belanda berencana akan datang dan memberikan serangan balasan, karena tidak terima dengan serangan Pemuda Gerilya yang memporak porandakan tangsi polisi NICA.

Mendengar berita itu, Komandan langsung memerintahkan seluruh pasukan untuk pindah bersama ke Banjar Kelaci pada tengah malam nanti.

Nengah Metra

Lapor Komandan, Belanda tidak terima atas serangan yang kita lakukan, dan mereka akan melakukan serangan balasan besok. Sepertinya, kita harus lebih waspada komandan.

Pak Rai

Baiklah kalau begitu, informasikan kepada seluruh pasukan agar nanti malam kita segera menuju ke Desa Kelaci

Seluruh pasukan berbondong-bondong menuju desa kelaci ditemani dengan dinginnya malam.

31

EXT. DESA MARGA - PAGI

Tepat pada 20 November 1946, pukul 06.00 terlihat banyaknya iring-iringan truk membawa pasukan Belanda. mereka meneror warga sekitar untuk mengetahui keberadaan pasukan I Gusti Ngurah Rai.

Tantara NICA

Hei! Cepat beritahu dimana sembunyinya Ngurah rai! Katakann! Atau tidak akan aku tampar lagi.

Warga

Tidak tau, kami tidak tau...

Belanda tidak menyerah, mereka terus memaksa, sampai akhirnya mereka mendapatkan jawaban dimana pasukan tersebut berada.

32 EXT. BANJAR KELACI - PAGI

Tantara NICA segera menuju Banjar Kelaci yang merupakan tempat persembunyian Ngurah Rai. Namun, sebelum mereka sampai, para pasukan sudah terlebih dahulu mengetahui rencana kedatangan itu segera berpindah tempat menuju ke Uma Kaang. Pasukan Belanda tetap mencari tahu kemana mereka pergi, memaksa warga untuk memberitahu.

(suara teriak tantara NICA dan tangisan warga sekitar)

33 EXT. UMA KAANG - PAGI

Sementara itu, di sawah Uma Kaang ini, pasukan Ciung Wanara sudah lebih dahulu menempati posisi yang ditentukan. Sampai akhirnya berhasil ditemukan oleh Belanda. Pada pukul 09.00 Belanda berhasil memasuki pertahanan pasukan Ngurah Rai. I Gusti Ngurah Rai dengan segera menembakkan pistolnya, sebagai isyarat penyerangan kepada para pasukan Ciung Wanara. Dalam pertempuran itu, 17 orang pasukan Belanda meninggal dunia.

(suara gemuruh tembakan)

34 EXT. UMA KAANG - SIANG

Tidak berakhir disana, Belanda yang sudah mengetahui tempat persembunyian Ngurah Rai dengan

cepat mengatur strategi untuk memanggil seluruh pasukan Belanda dari seluruh penjuru Bali. Dengan pasukan yang sangat banyak, Belanda kembali menyerang Pasukan Ciung Wanara.

(suara gemuruh truk)

Walaupun jumlah personel dan persenjataan lebih kuat, pasukan Belanda belum mampu menerobos pertahanan pasukan Ciung Wanara. Sampai akhirnya muncul Pesawat tempur Belanda jenis B-29 terbang rendah dan menukik memuntahkan peluru serta bom secara membabi buta.

(suara ledakan bom)

35

EXT. UMA KAANG - SIANG

Dengan suara lantang I Gusti Ngurah Rai berseru kepada anak buahnya untuk tidak menyerah. Semua tenaga harus dikerahkan saat ini. Semangat pasukan semakin berkobar, pasukan Ciung Wanara serentak bergerak maju menyerang untuk memecah kepungan musuh.

Pak Rai

(penuh semangat)

Lebih baik mati handur lebur dari pada menyerah
kepada Belanda

Kapten Sugianyar terkena tembakan musuh, yang membuat pertahanan sedikit lemah. Disanalah Gusti Ngurah Rai berkomando Puputan.

Pak Rai

(penuh ambisi)

PUPUTAN...!

Pasukan Ciung Wanara

(semangat)

PUPUTAN...! PUPUTAN...!

36 EXT. TAMAN PUJAAAN BANGSA - SORE

Itu bukanlah akhir dari cerita perjuangan para Pahlawan Bali, namun begitulah perjuangan mereka sampai terjadinya perang puputan di Margarana tersebut.

Taman Pujaan Bangsa menjadi monument untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang sudah berjuang habishabisan demi membela Tanah Air ini.

Kakek

Jadi perang puputan tersebut berlangsung lama, semua pasukan ciung wanara tersebut gugur sebagai Kusuma bangsa. Yang kemudian diabadikan di Taman Pujaan Bangsa ini dalam bentuk monument.

Davesh

Luar bisa sekali kek, aku juga mau menjadi pahlawan agar bisa membela Tanah air

Kiana

aku tidak mau aku takut, tantara Belanda sangat menyeramkan.

Kakek

Kalian tidak perlu berperang seperti jaman dahulu, manusia di masa sekarang itu harus bisa mengambil dan mengikuti sifat - sifat pahlawan dahulu, seperti dalam cerita tersebut, memiliki kedisiplinan, pantang menyerah, memiliki rasa soliditas yang tinggi, dan juga kecintaan terhadap tanah air. Tugas kita sekarang ada menjaga kedamaian itu yang telah diberikan dan diperjuangan oleh pahlawan kita terdahulu.

Tidak terasa waktu berjalan sangat cepat. Karena itu, kakek segera mengajak Davesh dan Kiana untuk kembali ke rumah.

Kakek

Nah ini sepertinya sudah sore, mari kita pulang.. nanti nenek khawatir kita bermain terlalu lama.

Davesh

Ayo kek, sepertinya aku juga sudah lapar hehe..

37 EXT. JALAN RAYA - SORE

Mereka menaiki motor butut tersebut, lalu segera meninggalkan Taman Pujaan Bangsa dengan segala cerita menarik di dalamnya.

(suara motor di jalan raya)

Lampiran 7. Storyboard

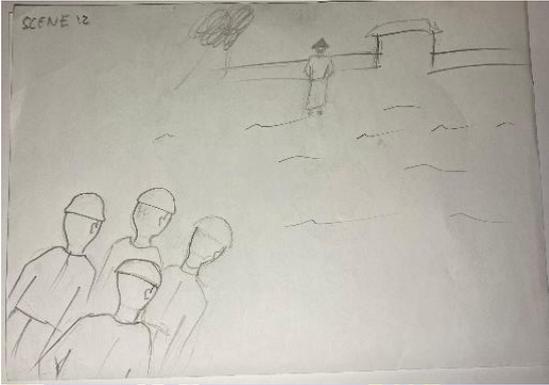
STORYBOARD
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS 3 DIMENSI

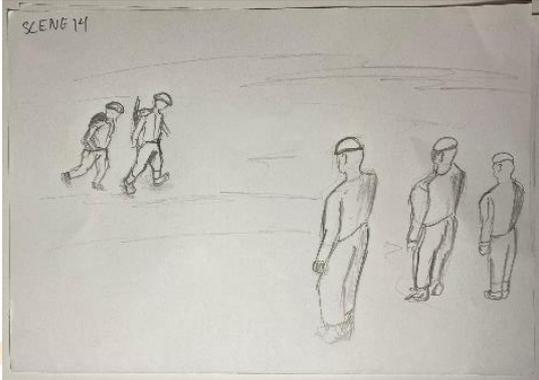
<i>Scene</i>	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
1		<p>Pada suatu hari yang cerah, kakak beradik Davesh dan Kiana asik bermain di halaman rumah. Mereka yang merasa bosan kemudian mencari kakek untuk meminta kakek menemani mereka berkeliling desa. Davesh beserta Kiana tanpa basa-basi langsung bersiap, dan segera menemui kakek yang sudah menunggu di halaman depan. Keduanya langsung duduk di motor dengan posisi kiana di jok bagian depan, davesah di jok bagian belakang, dengan kakek di tengah mereka.</p>	20
2		<p>Tanpa menghiraukan cuaca yang cukup panas siang hari ini, Kiana, Davesh dan juga Kakek dengan gembira mengelilingi desa kecil tempat mereka tinggal, yaitu di Desa Marga.</p>	15
3		<p>Akhirnya motor butut tersebut berhenti disalah satu tempat yang sangat terkenal di desa tersebut, yaitu Taman Pujaan bangsa. Mereka bergegas turun dari motor yang dikendarai kakek tersebut. Kiana, Davesh, di pandu</p>	20

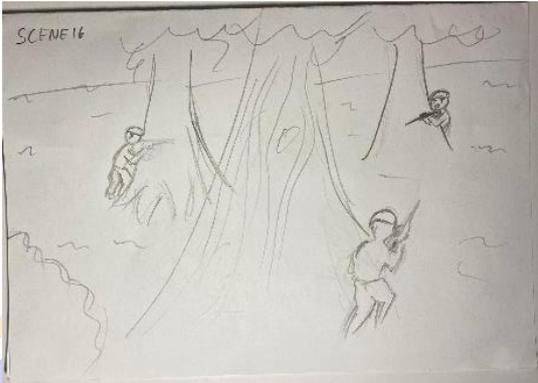
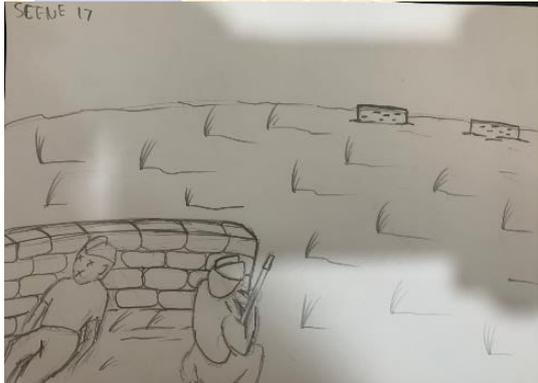
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		<p>oleh Kakek segera memasuki taman tersebut, ternyata di dalam taman tersebut terdapat makam para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia yang ada di Bali. Selain itu terdapat monument untuk mengenang sejarah di tempat tersebut.</p>	
4		<p>Tak terasa matahari siang semakin menyengat kulit, mereka bertiga memilih untuk beristirahat sejenak di salah satu bangunan kuno yang terdapat di sekitar taman tersebut. Sambil mendengarkan cerita dari kakek mengenai sejarah tempat yang mereka kunjungi.</p>	15
5		<p>Tepat pada 2 Maret 1946, dua batalyon tentara NICA Gajah Merah dari Thailand mendarat di Pantai Sanur. Kedatangan tentara NICA disambut dengan sangat meriah oleh warga sekitar dengan penampilan tarian dan juga gamelan khas Bali. Setelah seluruh kegiatan penyambutan selesai, NICA dengan cepat keluar dari pantai tersebut. Tanpa basa-basi segera mereka menjarah Bali kembali dengan menduduki tempat-tempat penting, setelah berhasil melucuti senjata Jepang.</p>	10
6		<p>Berita mengenai Belanda yang sudah menginjakkan kaki di Bali membuat Letkol I Gusti Ngurah Rai</p>	15

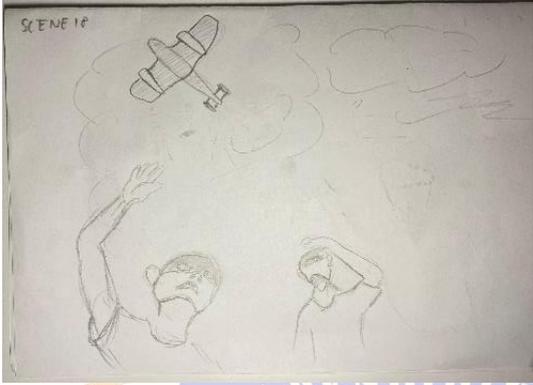
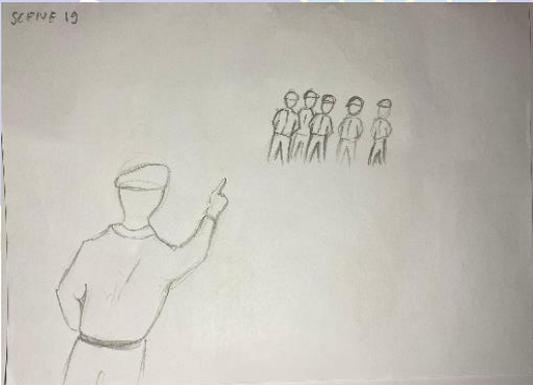
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		<p>yang sedang berada di Jawa dengan segera mengatur strategi untuk melakukan penyebrangan ke Bali, melalui selat bali dengan penuh resiko. Seluruh pasukan bergegas, bersiap untuk keberangkatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.</p>	
7		<p>Rencana keberangkatan pada 10 Maret 1946, yang dipimpin oleh Letnan I Nyoman Sarja. Namun karena tidak sesuai perkiraan gelombang yang tiba-tiba sangat besar, keberangkatan ditunda sampai esok hari. Setelah semua sudah naik ke perahu masing-masing. Penyebrangan pun dimulai.</p>	20
8		<p>Tidak disangka, menjelang sore gelombang raksasa kembali menghajar, mengakibatkan salah satu perahu pasukan terbaik dan ternggelam. Pak Sarja yang melihat kejadian tersebut, dengan segera memerintahkan nahkodyanya untuk menghampiri perahu tersebut.</p>	15
9		<p>Walaupun perahu tidak dapat diselamatkan, tapi pasukan disana berhasil selamat. Namun, mereka terdampar di pantai Yeh Kuning pada pukul 23.00 menjelang tengah malam. Tetapi pemuda-pemuda setempat segera membantu pasukan untuk mengangkut</p>	20

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		<p>senjata yang masih bisa diselamatkan.</p>	
10		<p>Setelah bermalam di desa Yeh Kuning, rombongan tersebut segera melanjutkan perjalanan menuju markas. Tepat pada keesokan paginya, rombongan berbondong-bondong melewati hutan untuk sampai ke Markas Perjuangan di Munduk Malang.</p>	20
11		<p>Tidak lama menunggu, rombongan kedua pun segera melakukan penyebrangan yang dipimpin oleh Sersan I Ketut Nesa Jaya. Nasib sial menimpa rombongan ini, bukan gelombang namun kepergok oleh tantara NICA. Perahu yang ditumpangi salah satu rombongan pasukan ini dipergok oleh motorboot patrol NICA di perairan Pulukan. Tak terhindarkan, aksi saling menambak pun terjadi. Hal ini mengakibatkan, salah satu pasukan tewas seketika dan tenggelam bersama perahunya. Rombongan terakhir segera berangkat.</p>	35

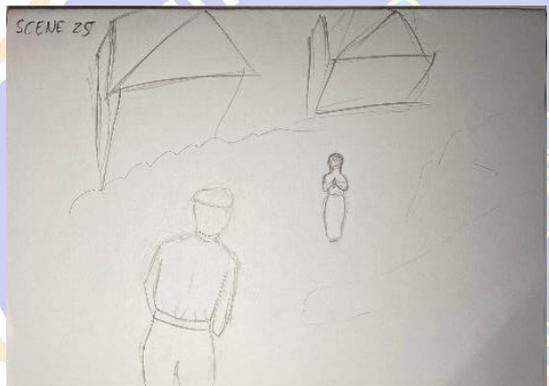
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		Tak lain tak bukan, pasukan ini dipimpin langsung oleh Pak Rai. Tak berselang lama, pendaratan berhasil dilakukan pada 4 April 1946.	
12		Sampai di Bali, rombongan disambut hangat oleh warga sekitar, sebelum diantar oleh penghubung desa menuju Markas Munduk Malang.	15
13		Seluruh rombongan dari Jawa akhirnya tiba di Markas Munduk Malang. Kurang lebih 1000 anggota berkumpul dan tinggal disana. salah satu diantaranya yaitu Pak Bungkil yang merupakan Kepala Pasukan BB di Kawasan Desa Belimbing. Setelah mengetahui komandan sudah kembali ke Bali, Pak Bungkil segera melapor kepada Pak Rai bahwa Desa Belimbing terus menerus mendapatkan teros oleh NICA. Akhirnya Pak Rai memanggil dua anak buahnya yaitu Kapten Metaran bersama Meraku Tirtayasa. Kedua anak buahnya ini yang diberikan kepercayaan untuk mengadakan penyelidikan ke daerah yang dipandang rawan dari NICA.	40

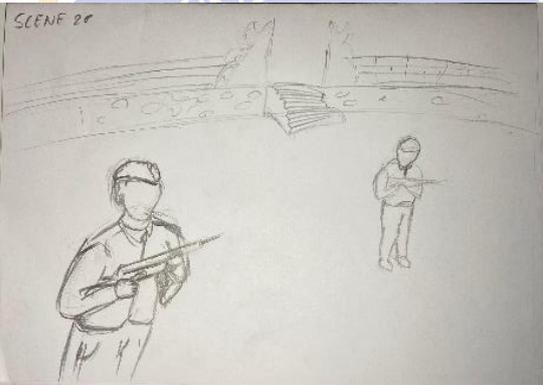
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
14		<p>Penyelidikan berakhir di Desa Batutampih. Kedua anak buah suruhan Pak Rai bertemu dengan satu pleton pasukan pemuda gerilya dari Badung yang dipimpin oleh Bapak Sugianyar dan Made Wijayakusuma atau yang lebih dikenal dengan Pak Joko. Pak Joko setelah melihat Tirtayasa, disana beliau meminta untuk Tirtayasa membantu penyerangan ke Gedung Sekolah Umum di Kalang Ayar. Karena penyelidikan sudah berakhir, Tirtayasa pun menyetujui hal itu, sehingga Pak Metaram harus kembali seorang diri ke Markad Munduk Malang. Pak Metaram pun dengan segera pamit dan melanjutkan perjalanan menuju Munduk Malang.</p>	40
15		<p>Waktu berlalu dengan cepat, hari sudah beranjak petang. Semua pasukan segera bersiap untuk melancarkan penyerangan pada malam hari ini. Mereka semua bergegas mengepung Desa Kalangayar dengan formasi bentuk "L". kebetulan malam itu adalah bulan mati, sehingga situasi yang gelap gulita memudahkan pasukan untuk bersembunyi. Tantara NICA rupanya sudah mulai curiga, sehingga langsung melontarkan sinar lomp ke udara sehingga medan menjadi terang benderang.</p>	20

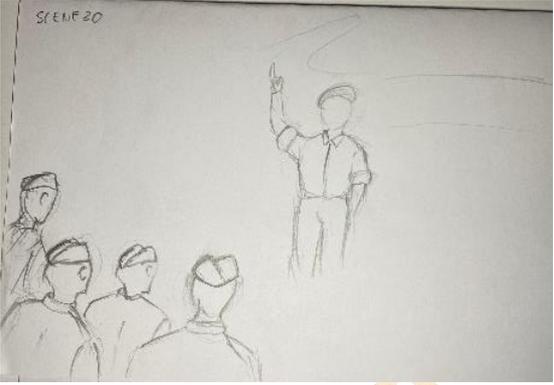
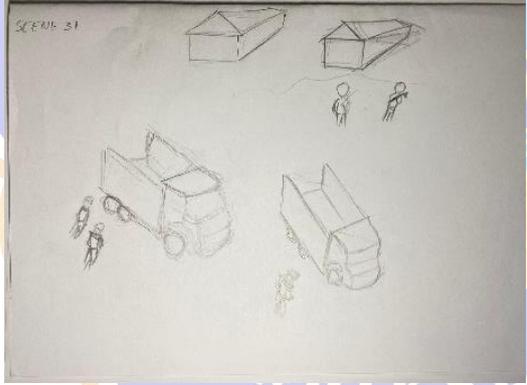
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		<p>Dalam keadaan seperti itu, tanpa ragu seluruh pasukan gerilya segera menembakkan peluru ke sasaran. Tidak terlalu banyak balasan dari NICA, yang menandakan musuh sudah lebih dahulu binasa.</p>	
16		<p>Di sektor timur, rupanya Desa Gadungan juga mendapatkan serangan dari NICA tepatnya pada 14 Mei 1946. Penghadangan di Desa Gadungan dipimpin oleh I Ketut Wijana atau yang sering disapa Pak Item.</p>	15
17		<p>Selang beberapa hari, rupanya di daerah Penebel juga mengalami serangan dari NICA. Pasukan yang dipimpin oleh Cokorde Ngurah alias Pak Berengos ini tidak tinggal diam, mereka melawan untuk mempertahankan kemerdekaan. Maka terjadilah pertempuran pada 20 Mei 1946. Namun, ternyata, pasukan tidak berhasil, satu anak buah Pak Berengos tertembak. Pasukan pun mulai mundur teratur. Sampai pada akhirnya pasukan diambil alih oleh Pak Item atas perintah dari komandan Pak Rai. Sampai akhirnya pasukan memenangkan pertempuran tersebut. Tantara NICA mundur perlahan akibat kekalahan.</p>	30

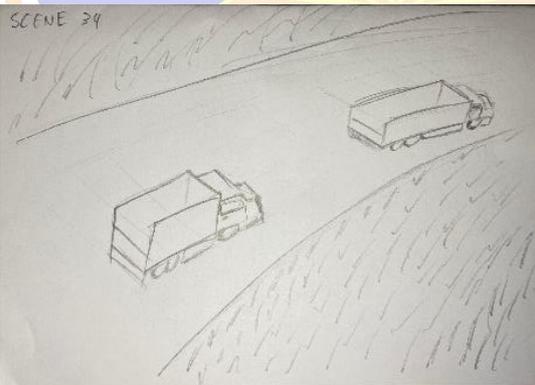
Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
18		<p>Markas mundur malang tidak dalam keadaan aman, suara ledakan terdengar dimana-mana membuat semua orang panik. Penyerangan dilakukan oleh NICA melalui udara. Serangan tersebut berlangsung selama 15 menit lamanya, sehingga membuat regu penangkis udara membalas dengan gencar walaupun tidak tepat mengenai sasaran. (gemuruh pasukan regu penangkis bersiap membalas tembakan dari NICA)</p>	15
19		<p>Setelah kejadian tersebut, Komandan segera berunding dengan opsir staffnya untuk mencari Lokasi Markas baru. Hal ini karena NICA sudah mengetahui lokasi markas, dan hal ini sangat membahayakan. Setelah berunding, maka dipilihlah Desa Bengkel Anyar sebagai lokasi strategis Markas berikutnya.</p>	20
20		<p>Perjalanan pun dimulai, semua berbondong-bondong membawa abrang pribadi mereka serta barang-barang penting lainnya, terutama senjata.</p>	10
21		<p>Pasukan telah sampai di Desa Bengkel Anyar, betapa terkejutnya</p>	15

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
	 <p>SCENE 21</p>	<p>Komandan yang mendapati ternyata rumah penduduk yang berjarak sangat berjauhan. Namun hal tersebut harus tetap di syukuri. Dengan segera Komandan membagi pasukannya yang berjumlah lebih dari seribu orang tersebut untuk menyebar ke rumah warga. Hanya Palang Merah yang berlokasi di tanah tinggi diantara dua jurang yang berhutan lebat.</p>	
22	 <p>SCENE 22</p>	<p>Nampaknya NISA mulai mencium aroma keberadaan Pasukan Gerilya di Desa Bengkel Anyar. Kapal capung milik Belanda tidak berhenti berputar-putar diatas udara memantau keadaan sekitar. Sehingga hal ini membuat Komandan memikirkan rencana lain untuk mengelabui musuh.</p>	10
23	 <p>SCENE 23</p>	<p>Komandan bersama para staff kembali mengadakan diskusi mengenai rencana yang akan dilakukan. Komandan berencana untuk mengadakan Long March Gunung Agung ke daerah Karangasem.</p>	15
24		<p>Tidak menunggu lama, Komandan dan Staff MBU DPRI segera meninggalkan Markas, hanya ada beberapa anak buah yang</p>	10

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		tersisa untuk mengelabui musuh.	
25		<p>Tidak terasa sudah hampir 6 Bulan perjalanan Long March ke Karangasem oleh Komandan Ngurah Rai dengan anak buahnya. Saatnya beliau kembali ke Tabanan, dengan berlabuh di Margarana sebagai pilihan pusat kedudukan selanjutnya. Untuk persiapan dan pertahanan perang, Komandan Ngurah Rai berencana untuk menyerang tangsi polisi NICA di Tabanan yang terletak di Dangin Carik. Segala strategi sudah diatur, beliau meminta Ni Made Lastri untuk menemui Komandan Polisi NICA yaitu Pak Wagimin untuk bernegosiasi.</p>	20
26		<p>Lastri segera menemui Pak Wagimin untuk memberitahu mengenai rencana penyerangan yang akan dilakukan oleh Komandan. Pak Wagimin ternyata mendukung rencana tersebut dan sangat bersedia untuk membantu.</p>	20

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
27		<p>Lasrti kembali ke markas dan melaporkan mengenai hal yang disampaikan oleh Pak Wagimin terhadapnya.</p>	20
28		<p>18 November 1946, rencana sudah tersusun secara rapi. Semua pasukan berkumpul di Pura Dalem Desa Ole pada pukul 19.00. setelah melakukan persembahyangan, mereka segera mengambil posisi di wilayah bagian selatan pura dalem dan timur pura. Tepat tengah malam, mereka melancarkan aksi penyerangan. Berhasilnya penyerangan ini, banyak senjata yang dapat mereka rampas. Senjata tersebut kemudian akan dibawa kembali ke markas.</p>	25
29		<p>Pasukan bersiap untuk kembali ke Desa Ole, dengan membawa segala senjata yang sudah berhasil di rampas.</p>	15
30		<p>Keesokan harinya Komandan I Gusti Ngurah Rai mendapatkan laporan</p>	30

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		<p>dari I Nengah Metra bahwa Belanda berencana akan datang dan memberikan serangan balasan, karena tidak terima dengan serangan Pemuda Gerilya yang memporak porandakan tangsi polisi NICA.</p> <p>Mendengar berita itu, Komandan langsung memerintahkan seluruh pasukan untuk pindah bersama ke Banjar Kelaci pada tengah malam nanti. Seluruh pasukan berbondong-bondong menuju desa kelaci ditemani dengan dinginnya malam.</p>	
31		<p>Tepat pada 20 November 1946, pukul 06.00 terlihat banyaknya iring-iringan truk membawa pasukan Belanda. mereka meneror warga sekitar untuk mengetahui keberadaan pasukan I Gusti Ngurah Rai. Belanda tidak menyerah, mereka terus memaksa, sampai akhirnya mereka mendapatkan jawaban dimana pasukan tersebut berada.</p>	40
32		<p>Tantara NICA segera menuju Banjar Kelaci yang merupakan tempat persembunyian Ngurah Rai. Namun, sebelum mereka sampai, para pasukan sudah terlebih dahulu mengetahui rencana kedatangan itu segera berpindah tempat menuju ke Uma Kaang. Pasukan Belanda tetap mencari tahu</p>	30

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
		kemana mereka pergi, memaksa warga untuk memberitahu.	
33		<p>Sementara itu, di sawah Uma Kaang ini, pasukan Ciung Wanara sudah lebih dahulu menempati posisi yang ditentukan. Sampai akhirnya berhasil ditemukan oleh Belanda. Pada pukul 09.00 Belanda berhasil memasuki pertahanan pasukan Ngurah Rai. I Gusti Ngurah Rai dengan segera menembakkan pistolnya, sebagai isyarat penyerangan kepada para pasukan Ciung Wanara. Dalam pertempuran itu, 17 orang pasukan Belanda meninggal dunia.</p>	45
34		<p>Tidak berakhir disana, Belanda yang sudah mengetahui tempat persembunyian Ngurah Rai dengan cepat mengatur strategi untuk memanggil seluruh pasukan Belanda dari seluruh penjuru Bali. Dengan pasukan yang sangat banyak, Belanda kembali menyerang Pasukan Ciung Wanara. Walaupun jumlah personel dan persenjataan lebih kuat, pasukan Belanda belum mampu menerobos pertahanan pasukan Ciung Wanara. Sampai akhirnya muncul Pesawat tempur Belanda jenis B-29 terbang rendah dan menukik memuntahkan peluru serta bom secara membabi buta.</p>	50

Scene	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
35	 <p>A hand-drawn sketch labeled 'SCENE 35' showing a soldier in a uniform and cap walking across a field. The field is filled with many small, downward-pointing arrows, suggesting a rain of fire or a dense field of arrows. In the sky above, there are several birds or flying objects.</p>	<p>Dengan suara lantang I Gusti Ngurah Rai berseru kepada anak buahnya untuk tidak menyerah. Semua tenaga harus dikerahkan saat ini. Semangat pasukan semakin berkobar, pasukan Ciung Wanara serentak bergerak maju menyerang untuk memecah kepungan musuh.</p>	50
36	 <p>A hand-drawn sketch labeled 'SCENE 36' showing three people sitting on a bench or platform under a simple pavilion structure. The scene is set outdoors with some foliage or ground texture indicated by light lines.</p>	<p>Itu bukanlah akhir dari cerita perjuangan para Pahlawan Bali, namun begitulah perjuangan mereka sampai terjadinya perang puputan di Margarana tersebut. Taman Pujaan Bangsa menjadi monument untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang sudah berjuang habis-habisan demi membela Tanah Air ini. Tidak terasa waktu berjalan sangat cepat. Karena itu, kakek segera mengajak Davesh dan Kiana untuk kembali ke rumah.</p>	60
37	 <p>A hand-drawn sketch labeled 'SCENE 37' showing a man and a woman riding a motorcycle. The man is driving, and the woman is seated behind him. They are on a road with trees or foliage in the background.</p>	<p>Mereka menaiki motor butut tersebut, lalu segera meninggalkan Taman Pujaan Bangsa dengan segala cerita menarik di dalamnya.</p>	15

<i>Scene</i>	Tampilan atau visual	Narasi	Durasi (detik)
	TOTAL DURASI FILM		880 (14,6 menit)



Lampiran 8. Instrumen Uji Ahli Isi

UJI AHLI ISI
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN
BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran

Keterangan skala penilaian:

1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Keterampilan Informasi					
1	Informasi tentang Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah lengkap dan jelas.				
2	Informasi tentang Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan sudah lengkap dan jelas				
B. Kesesuaian Ilustrasi yang digunakan pada Film					
3	Ilustrasi karakter/tokoh dalam Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				

4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				
C. Kesesuaian Cerita dengan Sinopsis					
5	Alur cerita Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sinopsis				

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Lingkari salah satu opsi dibawah ini.

**PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI
KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI**

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja,
Ahli Isi,



(.....)

Lampiran 9. Instrumen Uji Ahli Media

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI
KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pendapat anda.
 Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

Keterangan skala penilaian:

1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Visual.					
1	Efek tampilan film sudah sesuai				
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.				
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sketsa background,				
Kesesuaian Audio					
4	Musik (back sound) yang digunakan sudah sesuai.				
5	Suara narrator dan suara tokoh sudah sesuai.				
Kesesuaian Alur Cerita					
6	Alur cerita yang disampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita.				

Saran:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

Lingkari salah satu opsi dibawah ini.

**PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI
KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI**

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak



Lampiran 10. Instrumen Uji respon penonton

**INSTRUMEN UJI RESPON PENONTON FILM SEJARAH PERANG
GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Petunjuk :

Sebelum mengisi angket, responden dipersilahkan untuk menyaksikan film animasi baik melalui perangkat laptop dan memberi penilaian terhadap sejumlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada option nilai yang tersedia di setiap nomor. Berikanlah penilaian pada setiap pernyataan yang ada.

No	Jawaban	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	CS	Cukup Setuju
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Form Angket Respon Penonton:

No	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Alur cerita pada Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi mudah untuk dipahami.					
2	Alur cerita pada Film Sejarah Perang Gerilya Di					

No	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi tidak jelas.					
3	Saya dapat memahami nilai-nilai sejarah yang disampaikan dalam Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi.					
4	Saya merasa sulit memahami nilai-nilai sejarah yang disampaikan dalam Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi.					
5	Saya baru mengetahui nilai-nilai sejarah perang gerilya saat Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi.					
6	Setelah menyaksikan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi saya mengetahui manfaat mengenal sejarah secara mendalam					
7	Dengan adanya Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi saya dapat mengetahui bagaimana perjalanan sejarah perang Gerilya di Kabupaten Tabanan					
8	Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi					

No	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	memiliki visualisasi dan suara yang jelas.					
9	Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi memiliki visualisasi yang kurang jelas.					
10	Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sangat menarik dan bermanfaat.					

Saran:

.....

Singaraja,
 Respon Penonton,

(.....)



Lampiran 11. Hasil Angket Uji Ahli Isi

Pengujian Tahap Pertama

UJI AHLI ISI
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : Wawan Putra Yasa, S.Pd. M.Pd.
Pekerjaan : Dosen. Studi. Sejarah
Tanggal Pengujian : 9 Januari 2022

Petunjuk:
Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran

Keterangan skala penilaian:
1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Keterampilan Informasi					
1	Informasi tentang Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah lengkap dan jelas.				✓
2	Informasi tentang Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan sudah lengkap dan jelas.				✓
B. Kesesuaian Ilustrasi yang digunakan pada Film					
3	Ilustrasi karakter/lokasi dalam Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.			✓	
4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.			✓	
C. Kesesuaian Cerita dengan Sinopsis					

5 Alur cerita Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sinopsis. ✓

Saran:
1. Perbaikan karakter animasi dan jaman filmnya
2. Voice sesuai dg ilustrasi film → kurang

Kesimpulan:
Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI
1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Sugianto,
Ahli Isi,
(Wawan Putra Yasa, S.Pd. M.Pd.)

UJI AHLI ISI
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : T. Get. Nym. Wijaya
Pekerjaan : Rumahnya TNI AD
Tanggal Pengujian : Zumut, 8 Januari 2022

Petunjuk:
Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran

Keterangan skala penilaian:
1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Keterampilan Informasi					
1	Informasi tentang Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah lengkap dan jelas.				✓
2	Informasi tentang Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan sudah lengkap dan jelas.				✓
B. Kesesuaian Ilustrasi yang digunakan pada Film					
3	Ilustrasi karakter/lokasi dalam Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.				✓
4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.		✓		
C. Kesesuaian Cerita dengan Sinopsis					

5 Alur cerita Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sinopsis. ✓

Saran:
1. Agar lebih menarik, tambah tempat, lokasi, rumah, dan lingkungan agar lebih menarik, tambah orang, paparan keragaman budaya ke Masyarakat, agar ceritanya lebih menarik dan lebih.

Kesimpulan:
Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI
1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Tabanan, 8 Januari 2022
Ahli Isi,
(T. Get. Nym. Wijaya)

Pengujian Tahap Kedua:

UJI AHLI ISI
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Wayan Dewa Yasa, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Sejarah
Tanggal Pengujian : 20 Mei 2018

Petunjuk:
Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran

Keterangan skala penilaian:
1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Keterampilan Informasi					
1	Informasi tentang Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah lengkap dan jelas.				✓
2	Informasi tentang Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan sudah lengkap dan jelas.				✓
B. Kesesuaian Ilustrasi yang digunakan pada Film					
3	Ilustrasi karakter/tokoh dalam Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				✓
4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				✓
C. Kesesuaian Cerita dengan Sinopsis					

5	Alur cerita Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sinopsis				✓
---	--	--	--	--	---

Saran:

Kesimpulan:
Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI
1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja,
Ahlil Isi,
(I Wayan Dewa Yasa, S.Pd., M.Pd.)

UJI AHLI ISI
FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Gde Naga Wijaya
Pekerjaan : Perawat PMI PD
Tanggal Pengujian : 12 Mei 2018

Petunjuk:
Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran

Keterangan skala penilaian:
1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
D. Keterampilan Informasi					
1	Informasi tentang Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah lengkap dan jelas.				✓
2	Informasi tentang Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan sudah lengkap dan jelas.				✓
E. Kesesuaian Ilustrasi yang digunakan pada Film					
3	Ilustrasi karakter/tokoh dalam Pengembangan Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				✓
4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat				✓
F. Kesesuaian Cerita dengan Sinopsis					

5	Alur cerita Film Sejarah Perang Gerilya Di Kabupaten Tabanan Berbasis Animasi 3 Dimensi sudah sesuai dengan sinopsis				✓
---	--	--	--	--	---

Saran:

Kesimpulan:
Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI
1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja,
Ahlil Isi,
I Gde Naga Wijaya

Lampiran 12. Hasil Angket Uji Ahli Media

Pengujian Tahap Pertama:

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Ketut Andika Pradhyana, S.Pd., M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen PPL
 Tanggal Pengujian : 9 Januari 2023

Petunjuk :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

Keterangan skala penilaian:
 1. Tidak valid
 2. Kurang valid
 3. Cukup valid
 4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Visual.					
1	Efek tampilan film sudah sesuai				✓
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.			✓	
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sketsa background.			✓	
Kesesuaian Audio					
4	Musik (back sound) yang digunakan sudah sesuai.				✓
5	Suara narator dan suara tokoh sudah sesuai.				✓
Kesesuaian Alur Cerita					
6	Alur cerita yang disampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita.				✓

Saran:
 - Sebutkan kembali karakter "Papak" diperbaiki agar jangan hanya tempat pd pinggang
 - background mulai diperbaiki
 - suara saat perang.

Kesimpulan:
 Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

1. Layak uji coba media tanpa revisi
 ② Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak

Singaraja, 7 Januari 2023
 Ahli Media,
I Ketut Andika Pradhyana

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Nyaiola Eka Martayasa, S.Pd, M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal Pengujian : 7 Januari 2023

Petunjuk :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

Keterangan skala penilaian:
 1. Tidak valid
 2. Kurang valid
 3. Cukup valid
 4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Visual.					
1	Efek tampilan film sudah sesuai				✓
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.				✓
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sketsa background.				✓
Kesesuaian Audio					
4	Musik (back sound) yang digunakan sudah sesuai.				✓
5	Suara narator dan suara tokoh sudah sesuai.				✓
Kesesuaian Alur Cerita					
6	Alur cerita yang disampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita.				✓

Saran:
 - ditambah animasi
 - ditambah data latar belakang
 - audio ditambahkan
 - tambahkan credit

Kesimpulan:
 Lingkari salah satu opsi dibawah ini.
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

1. Layak uji coba media tanpa revisi
 ② Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak

Singaraja,
 Ahli Media,
I Nyaiola Eka Martayasa, S.Pd, M.Pd.

Pengujian Tahap Kedua:

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Ketut Ananta Pradyana, S.Bd., M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen PFI
 Tanggal Pengujian : 7 Maret 2022

Petunjuk :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

Keterangan skala penilaian:
 1. Tidak valid
 2. Kurang valid
 3. Cukup valid
 4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Visual					
1	Efek tampilan film sudah sesuai				✓
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter				✓
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sketsa background				✓
Kesesuaian Audio					
4	Musik (back sound) yang digunakan sudah sesuai				✓
5	Suara narator dan suara tokoh sudah sesuai				✓
Kesesuaian Alur Cerita					
6	Alur cerita yang disampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita				✓

Saran:

Kesimpulan:
 Lingkari salah satu opsi dibawah ini.

PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

L Layak uji coba media tanpa revisi
 L Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 T Tidak layak

Singaraja,
 Ahli Media,
 (Ketut Ananta Pradyana)

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

Nama : I Ketut Eka Mahayana, S. Pd., M. Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal Pengujian : 8 Maret 2022

Petunjuk :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

Keterangan skala penilaian:
 1. Tidak valid
 2. Kurang valid
 3. Cukup valid
 4. Valid

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
B. Kesesuaian Visual					
1	Efek tampilan film sudah sesuai				✓
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter				✓
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sketsa background				✓
Kesesuaian Audio					
4	Musik (back sound) yang digunakan sudah sesuai				✓
5	Suara narator dan suara tokoh sudah sesuai				✓
Kesesuaian Alur Cerita					
6	Alur cerita yang disampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita				✓

Saran:
 Suara musik dan suara tidak dibarengi dengan
 lain

Kesimpulan:
 Lingkari salah satu opsi dibawah ini.

PENGEMBANGAN FILM SEJARAH PERANG GERILYA DI KABUPATEN
TABANAN BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI

L Layak uji coba media tanpa revisi
 L Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 T Tidak layak

Singaraja, 8 Maret 2022
 Ahli Media,
 (Ketut Eka Mahayana, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 13. Hasil Perhitungan Responden Kabupaten Tabanan

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Score
1	I Gusti Agung Meilinda Putri Raindra	20	P	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
2	I Gusti Agung Winda Putri Raindra	18	P	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
3	Ida Bagus Satria Harta Widana	22	L	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	I Gusti Agung Danda Danu Artha Putra Raindra	15	L	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
5	I Gusti Istri Indra Dewi	21	P	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
6	I Gusti Agung Putu Rai Artha	23	L	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
7	Ni Gusti Ayu Komang Kartini	21	P	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44
8	Ni Putu Sariyani	21	P	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
9	Ni Wayan Anik Puspita Sari	22	P	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
10	I Made Ardha Premana Mitha	21	L	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	40
11	I Gusti Ngurah Agung Natha Kusuma	22	L	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
12	Ni Luh Putu Anggu Kastari	23	P	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
13	Kadek Dedi Krisna Prayudi	23	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Rizha Pramudya	18	L	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
15	I Putu Bayu Ananta Surya	21	L	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
16	Ni Made Mahayuni	17	P	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
17	Elviana Elianta Deppasule	17	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	I Dewa Gede Agung Wibhawa	22	L	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
19	Putu Ari Milana Adelini	19	P	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
20	Luh Putu Nikita Audreyanti Darmawan	18	P	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
21	Ema Purnayanti	21	P	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
22	I Komang Arik Pramasatiya	21	L	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	44
23	I Dewa Gede Dika Tripayana	22	L	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	45
24	Gusti Putu Ari Priamus	24	L	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Score
51	I Made Bagus Putra Ananda Ambun	15	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
52	Ni Kadek Alya Oktaviana	15	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
53	Ni Luh Putu Ayuningtyas Pramesti Dewi	16	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
54	Ni Nengah Lidya Damayanti	23	P	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
55	I Nyoman Lingga Tri Satya	15	L	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	43
56	Adi Prayuda	22	L	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
57	Ni Putu Apriani	22	P	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
58	I Gusti Agung Ayu Giri Mertaputri	24	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
59	Anak Agung Treshna Satya Sangga	19	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	I Putu Indra Pramana	19	L	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
61	I Gede Giastama	19	L	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
62	I Nyoman Rangga Widnyana Subrata	19	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
63	Made Juni Adinadi Putra	23	L	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
64	I Made Bagus Kusuma Arta	20	L	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	45
65	I Komang Andika Wira Putra	20	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
66	Bagus Artha	19	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	Ni Putu Utami Darmaliani	24	P	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	45
68	Ni Made Ayu Sri Andayani	23	P	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
69	Feby Andini	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
70	I Wayan Abdi Prasetya Ernawan	19	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	I Made Bagus Abiyoga	18	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	Ni Gusti Agung Ayu Putu Ira Sevi Widya Putri	21	P	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	42
73	Putu Kirana Agatha Wikan	16	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
74	Ni Putu Eka Septiari	24	P	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Score
130	Putu Devika Aolani	15	P	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
131	Made Oka Mahendra	15	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
132	Ni Luh Erika Dharma Yanti	16	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	Kadek Dinda Kanya Dewi	15	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
134	Nengah Agus Aditia	16	L	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
135	Satria Wahyu Lesmana	17	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
136	I Komang Sastra Giri	15	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
137	Putu Deny Setiawan	23	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
138	I Wayan Yogantara	21	L	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	41
139	Awsa Riskika Pambayun, S.Pd	25	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
140	Nu Made Atik Widyantari	24	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
141	Kadek Wikan Budhiyani	25	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
142	Ida Ayu Made Sri Kerti	24	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
143	I Gusti Ayu Komang Triwardani	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
144	Ida Bagus Putu Arta Astawa	25	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
145	Luh Kade Sari Mirah Yanti	23	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
146	Luh Putu Yudiari	25	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	39
147	Ni Wayan Bela Pratiwi	20	P	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
148	I Putu Hery Tugasanjaya	21	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
149	I Gst Agung Gede Krisna Dwipayana	25	L	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	43
150	Ida Bagus Wira Suryana	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah				645	627	643	622	627	639	645	619	614	665	6346

Hasil angket menggunakan google form:



Lampiran 14. Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Uji Ahli Isi



Dokumentasi Uji Ahli Media



Dokumentasi Uji respon penonton





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Anak Agung Cintha Manni Daanam lahir di Tabanan pada tanggal 15 November 2002. Penulis lahir dari pasangan Drs. A. A. Made Tirta, M.Pd. dan Ni Gusti Ayu Komang Kartini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Hindu. Alamat penulis di Jl. Majapahit Gang 5, No. 8, Kamasan, Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan TK di TK Bhayangkari pada 2007, kemudian melanjutkan ke TK Harapan Ibu pada 2008, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD N 6 Dajan Peken lulus pada tahun 2014. Dilanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tabanan lulus pada tahun 2017, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tabanan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Teknik Informatika.

